p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 6 Nomor 4 Tahun 2023
DOI : 10.31604/jpm.v6i4.1380-1384

SOSIALISASI BAHAYA POLITIK UANG DI DESA KEDUNGJAYA, KECAMATAN CIBUAYA, KABUPATEN KARAWANG

Haura Atthahara[1)] , Mochamad Faizal Rizki[2)] , Luluatu Nayiroh[3)] , Nurcahyo Widyodaru Saputro[4)], Yuni Kartika[5)], Abdul Jabbar Wafi[6)]

[1,2,3,5,6)] Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang
[4)] Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang
haura.atthahara@fisip.unsika.ac.ic

Abstract

Money politics with general elections is a phenomenon that is difficult to separate. In fact, money politics is the root of the corrupt practices of leaders that occur as a result of the existence of patron-clients between candidates and their voters. The importance of increasing public literacy about political education and the dangers of money politics brought a team of lecturers at Singaperbangsa Karawang University to carry out a service activity entitled Socialization of the Dangers of Money Politics in Kedungjaya Village, Cibuaya District, Karawang Regency. This activity aims to increase public knowledge about the dangers of money politics that always characterize democratic parties, both in general elections at the village level to the national level. The dedication method is carried out by providing material and filling in the pre-test and post-test to find out how much the participants' knowledge of the material has increased. Participants consisted of 33 residents of Kedungjaya Village representing each hamlet. The results of the service showed an average increase of 67.32% in the post-test carried out at the end of the activity.

Keywords: money politics, socialization, elections, Kedungjaya Village.

Abstrak

Politik uang dengan pemilihan umum merupakan fenomena yang sulit untuk dipisahkan. Padahal politik uang merupakan akar dari praktek koruptif dari pemimpin yang terjadi akibat adanya patron-klien antara kandidat dan pemilihnya. Pentingnya meningkatkan literasi masyarakat tentang pendidikan politik dan bahaya politik uang membawa tim dosen Universitas Singaperbangsa Karawang untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan judul Sosialisasi Bahaya Politik Uang Di Desa Kedungjaya, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terhadap bahaya politik uang yang selalu mewarnai pesta demokrasi, baik itu dalam pemilihan umum di tingkat desa hingga tingkat nasional. Metode pengabdian dilakukan dengan pemberian materi serta pengisian pre-test dan post-test untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang disajikan. Peserta terdiri dari 33 orang warga Desa Kedungjaya yang mewakili tiap dusun. Hasil pengabdian menunjukan peningkatan sebesar rata-rata 67,32% di post-test dilakukan diakhir kegiatan.

Kata kunci: Politik uang, sosialisasi, pemilihan umum, Desa Kedungjaya.

PENDAHULUAN

Politik uang dalam pemilihan umum sudah menjadi hal yang lumrah di Indonesia. Baik pilpres, pilleg, pilkada maupun pilkades. Berdasarkan rilis survey Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyebutkan bahwa hasil evaluasi pemilu serentak 2019

sekitar 47,4 persen membenarkan adanya politik uang yang terjadi dalam pemilu serentak 2019, dan lebih miris lagi 46,7 persen menganggap politik uang tersebut sebagai sesuatu yang dapat dimaklumi. Hal tersebut menunjukan bahwa bagi masyarakat, politik uang bukan menjadi salah satu komponen untuk menilai integritas penyelenggaraan pemilu (Purnamasari, 2019). Politik uang mewarnai proses pemilihan dari mulai tingkat nasional, provinsi hingga tingkat pemilihan kepala desa. Untuk itu dibutuhkan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam mensosialisasikan bahaya anti politik uang salah satunya di Desa Kedungjaya. Desa Kedungjaya merupakan salah satu di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang yang memiliki empat dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Tegalamba, Dusun Sadariwan dan Dusun Rawasari. Hasil penelitian sebelumnya menunjukan bahwa di Desa Kedungjaya masih ditemukan praktik politik uang terutama dalam proses pemilihan kepala desa serentak. Padahal praktek politik uang pada saat pemilu akan berpangkal pada "lingkaran setan" yaitu keinginan untuk mengembalikan modal berupa materi yang telah dikeluarkan selama masa pemilihan. Sehingga potensi terpilihnya pemimpin yang korup sangat terbuka lebar dengan adanya praktek politik uang dalam pemilihan (Adelina, 2019; International, 2004). Minimnya akses informasi dan kurangnya literasi politik masyarakat desa menjadi salah satu aspek penyebab kuatnya praktek politik uang dalam pilkades (Bakrie, 2012; Fitriyah, 2016)Untuk itu kegiatan Sosialisasi Bahaya Politik Uang Di Desa Kedungjaya, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang berkaitan dengan materi pemberian materi tentang titerasi politik khususnya tentang bahaya politik uang.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dilakukan dengan ceramah, diskusi dan pengisian *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan peserta setelah diberkian materi tentang Bahaya Politik Uang. Adapun Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula Kantor Desa Kedungjaya, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, pad tanggal 9 September 2022. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan antarat:

1. *Pre-test* pengetahuan tentang Wawasan Pendidikan Politik dan Politik Uang
2. Pemberian materi tentang Pendidikan Politik dan Bahaya Politik Uang.
3. *Post-test* pengetahuan tentang Wawasan Pendidikan Politik dan Politik Uang.

Pre-test dan Post-test berisi tentang pertanyaan-pertanyaan pengetahuan politik mendasar. Soal dibuat sebanyak 30 soal pilihan ganda. Peserta tediri dari 33 orang warga Desa Kedungjaya, dan perwakilan tiap-tiap dusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses Sosisalisasi Bahaya Politik Uang di Desa Kedungjaya, pemberian materi diberikan oleh tim dosen Universitas Singaperbangsa Karawang dibantu dengan tim Kuliah Kerja Nyata Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2022 yang bertugas di Desa Kedungjaya. Materi yang diberikan antara lain pendidikan politik dasar, apa itu pentingnya Pemilu, bahaya politik uang, klientelisme dan patronase (Edward & Mada, 2015), dan pendidikan politik untuk mengatasi politik uang lewat kegiatan pre-emtif dan preventif.

Gambar 1. Peserta Sedang Melakukan Pre-Test

Pada gambar 1, sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi bahaya politik uang dan memberikan pemahaman berupa materi pentingnya menghindari politik uang, masyarakat mengisi beberapa pertanyaan yang merupakan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan peserta sebelum diberikan materi pendidikan politik dan bahaya politik uang.

Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Politik Uang Di Desa Kedungjaya

Selanjutnya, pada gambar 2, setelah melaksanakan *pre-test* para peserta yang terdiri dari berbagai unsur masyarakat desa, baik unsur perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa, Kelompok Tani, PKK, Karang Taruna dan Lembaga Swadaya Masyarakat tergabung dalam kegiatan sosialisasi Pendidikan politik dan bahaya politik uang di Desa Kedungjaya, Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang. Tim dosen memberikan materi berupa Pendidikan politik dasar, pentingnya pemilihan umum dan bahaya dari politik uang.

Gambar 3. Sesi Tanya Jawab antara Peserta dan Pemateri.

Gambar 3. Kegiatan pemberian materi mengenai pendidikan politik dasar, pemilihan umum dan bahaya politik uang diakhiri dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab berlangsung dengan baik, terlihat antusiasme yang tinggi dari masyarakat yang bertanya.

Gambar 4. Peserta Saat Melakukan *Post-Test*

Pada gambar 4. setelah pemberian materi dan sesi tanya jawab,

kegiatan ditutup dengan *post-test*. Kegiatan *post-test* ini diharapkan dapat memberikan evaluasi mengenai pemahaman masyarakat bahaya politik uang. Hasil post-test dapat dilihat pada tabel 1. di bawah.

Tabel 1. Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Inisial	Pre-test	Post-test
1	CA	50	80
2	SN	55	85
3	AM	55	70
4	KM	50	75
5	AS	60	100
6	SA	60	80
7	IH	70	90
8	KA	65	80
9	SR	35	75
10	ES	55	80
11	CI	45	70
12	WN	65	85
13	IP	30	75
14	EN	60	95
15	TI	70	100
16	II	45	75
17	DN	40	75
18	JN	60	85
19	JI	65	75
20	WS	55	80
21	HL	60	90
22	NA	70	95
23	GN	75	100
24	TA	80	100
25	NA	75	95
26	YN	60	90
27	DP	50	75
28	NI	35	70
29	RI	45	85
30	FAH	55	90
31	TYK	55	80
32	MN	60	85
33	DT	65	100
	Rata-rata	1875	2785
	Rata-rata kenaikan setelah kegiatan (%)		67,32 %

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Hasil kegiatan pengabdian menunjukan sebelum sosialisasi bahaya politik uang melalui pemberian materi mengenai pendidikan politik dasar, arti penting pemilihan umum, dan pengertian klientelisme dan patronase, mayoritas masyarakat menganggap politik uang dalam pemilihan umum terutama pemilihan kepala desa (pilkades) adalah hal yang lumrah dan wajar. Namun setelah sampaikan pemahaman melalui materi dan tanya jawab masyarakat menjadi lebih memahami arti penting pemilihan umum dan bahaya dari politik uang yang sangat merusak.

Dari hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di Desa Kedungjaya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang dapat dilihat terdapat peningkatan nilai. Pada mulanya skor rata-rata pre-test adalah 1875 dan setelah dilakukan post-test terdapat kenaikan skor dengan rata-rata 2786. Dengan demikian kenaikan nilai pengetahuan peserta yaitu sebesar 67,32% setelah diberikan kegiatan Sosialisasi Bahaya Politik Uang di Desa Kedungjaya, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan penambahan informasi khsusunya literasi politik bagi masyarakat Desa Kedungjaya khususnya bahaya politik uang baik dalam pemilihan kepala desa, kepala daerah, pemilu presiden hingga pemilu legislatif. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dikarenakan kurangnya literasi politik yang kurang di masyarakat desa. Kedepannya kegiatan ini bisa dilakukan kegiatasn serupa tidak hanya Desa Kedungjaya melainkan desa-desa selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memberikan hibah pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam skema Hibah Penelitian Strategis Terapan (HIPSTER Unsika) di Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Adelina, F. (2019). Bentuk-Bentuk Korupsi Politik. *Jurnal LEGILASI INDONESIA*, *16*(1), 59–75.

Bakrie, A. . (2012). *Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi*. Churia Press.

Edward, A., & Mada, S. (Eds.). (2015). *Politik Uang di Indonesia:Patronase dan Klientelisme Pada Pemilu Legislatif 2014*. POLGOV UGM.

Fitriyah. (2016). CARA KERJA POLITIK UANG (Studi Kasus Pilkada dan Pilkades di Kabupaten Pati). *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, *6*(2), 101–111.

International, T. (2004). Global corruption report, 2004. *Choice Reviews Online*, *42*(04), 42-2452-42–2452. https://doi.org/10.5860/choice.42-2452

Purnamasari, D. M. (2019, August 29). Survei LIPI: Masyarakat Memandang Politik Uang Bagian dari Pemilu, Tidak Dilarang. *Kompas.Com*. https://nasional.kompas.com/read/2019/08/29/05213291/survei-lipi-masyarakat-memandang-politik-uang-bagian-dari-pemilu-tidak?page=all